

# PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *TRADING PLACE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SDN MINASA UP A KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR

Emmi Rahmawati,<sup>1</sup> Idawati,<sup>2</sup> Muhammad Basri,<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

Email:emmirahmawati7@gmail.com<sup>1</sup> idafadollah@gmail.com<sup>2</sup> muhammadbasri@nismuh.ac.id<sup>3</sup>

---

## ABSTARK

Dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif Tipe *Trading Place* terhadap hasil belajar murid kelas IV SDN Minasa Upa kecamatan Rappocini kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Trading Place* mata pelajaran IPS kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research) penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan 3 pertemuan setiap siklus. Subjek dalam penelitian 32 murid kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I yang tuntas secara individual dari 32 murid yang hadir ada 23 murid atau sekitar 72% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II yang tuntas ada 27 murid atau sekitar 84%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* dapat meningkatkan hasil belajar muid pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**Kata Kunci :** Aktif Tipe Trading Place, Hasil Belajar, IPS

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sebagai makhluk yang berpikir dan berkembang. Bagi kehidupan manusia, pendidikan mutlak diperlukan. Apalagi di era globalisasi sekarang ini, pendidikan menjadi suatu kebutuhan dan menjadi suatu tuntutan zaman bagi manusia untuk selalu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya.

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan memengaruhi murid sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.

Menurut Sumaatmadja (dalam Ningrum 2019: 34) Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan murid sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and value*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial. IPS penting bagi anak didik untuk menghadapi kehidupan nyata setelah proses pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa IPS penting bagi siswa sebagai bekal dalam kehidupan sosial ketika bermasyarakat. Susanto (dalam Ningrum 2019:31-32) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses

pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap, karakter, dan keyakinan pada diri siswa melalui bantuan yang diberikan dari seorang guru sebagai pendidik.

SDN Minasa Upa merupakan sekolah negeri yang terletak di kota makassar. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi keberhasilan pembelajaran agar dapat membentuk karakter murid menjadi lebih berkualitas dan berpotensi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru kelas pak Quddam S.Pd di SDN Minasa Upa, menunjukkan kondisi salah satu kelas mengalami kepasifan dan kesulitan dalam memahami pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. Murid kurang terlibat dalam pembelajaran, sering mengantuk dan tidak konsentrasi mengikuti pembelajaran jika guru sedang memaparkan materi dengan menggunakan metode ceramah sehingga berdampak pada hasil belajar murid yang rendah, yakni sebanyak 15 murid dari 32 murid kelas IV di SDN Minasa Upa mendapat nilai di atas KKM, sedangkan 17 murid lainnya belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 pada mata pelajaran IPS.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah strategi aktif tipe *trading place*. *Trading place* merupakan bagian dari strategi yang meningkatkan keaktifan murid, terutama aktif bertanya. Kemampuan berbicara dari murid juga mengalami peningkatan, lantaran murid harus mampu mengkomunikasikan hasil temuannya di depan kelas.

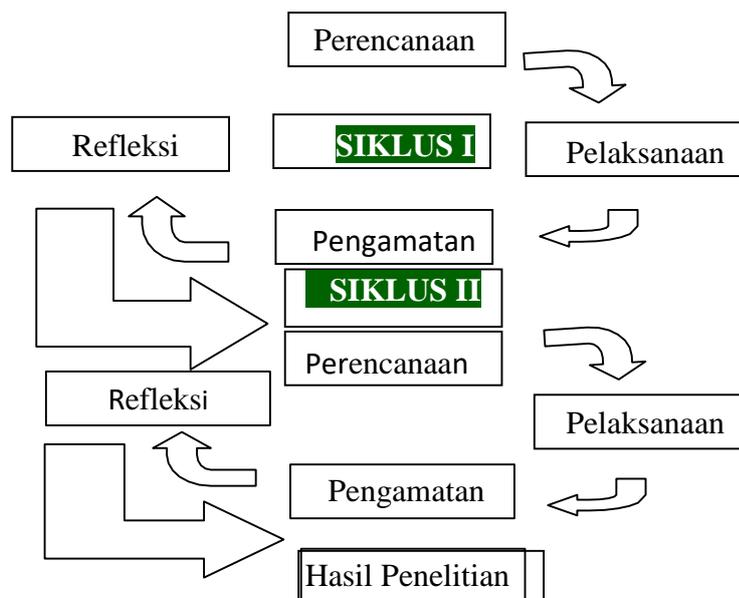
Silberman (Apriadi, 2015) mengartikan *trading place* sebagai strategi pembelajaran yang memungkinkan murid mengenal, bertukar pendapat, serta memecahkan masalah dari suatu sudut pandang baru. Dengan menggunakan *trading place*, murid dituntut untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Diharapkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* ini dapat meningkatkan hasil belajar murid. Bagaimana murid dapat bertukar pikiran dengan murid yang lain mengenai informasi yang didapatkannya. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi yang dimiliki murid dalam aspek sosial. Dengan begitu, murid tidak kaku dalam berinteraksi dengan sesamanya. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan sebuah telaah tentang penggunaan strategi pembelajaran *trading place* di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar, terutama pada mata pelajaran IPS.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan jumlah murid 32 orang yang terdiri dari 15 murid laki-laki dan 17 murid perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas beberap siklus tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar IPS murid. Secara garis besar ada empat tahapan yang dilalui dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi

**Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas**



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua data analisis yaitu data analisis statistik

deskriptif dan analisis inferensial. Data ini diperoleh setelah pemberian tes tertulis terhadap murid disetiap siklus yang kemudian dianalisis deskriptif untuk mencari rata-rata skor nilai, presentase dan hasil belajar murid. Statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Pertama dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, setelah itu dilakukan uji t-test sampel independen untuk keperluan uji hipotesis.

Data hasil belajar murid dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penelitian. Nilai yang di peroleh yaitu : sangat baik, baik, cukup dan kurang. Data prestase yang di peroleh dikataogorikan berdasarkan tehnik kategori standar yang ditetapkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian dianggap berhasil jika secara klasikal telah mencapai ketuntasan sebesar 84%, dengan tingkat Kriteria Ketuntasan Maksimun (KKM) yaitu 75,00.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe trading place yang dilakukan dengan melalui dua siklus yaitu sebagai berikut :

#### Siklus I

Hasil observasi aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi Siklus 1**

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1.	Murid hadir pada saat proses kegiatan pembelajaran.	28	27	32	29	90%
2.	Murid memperhatikan proses pembelajaran dengan mencatat dan bertanya.	22	23	25	23	71%
3.	Murid yang aktif dalam proses pertukaran pendapat	22	24	24	23	71%
4.	Murid yang tidak aktif dalam proses pertukaran pendapat	10	8	8	9	28 %
5.	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	6	7	7	7	25 %

Adapun hasil belajar yang diperoleh murid kelas IV SDN Minas Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran IPS dengan materi lingkungan tempat tinggalku pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2. Skor Tingkat ketuntasa hasil belajar siswa IPS siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	23	72%
0-74	Tidak Tuntas	9	28%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis hasil uji siklus 1 tersebut menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar yang dicapai murid masih ada yang belum maksimal karena peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas 75-100 belum mencapai nilai rata-rata tingkat kriteria maksimun (KKM) Mata pelajaran pendidikan IPS. Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Refleksi adalah kegiatan dimana guru dengan murid merenungkan kembali apa yang menjadi kendala pada strategi yang digunakan. Refleksi merupakan suatu tindakan menganalisis terhadap hasil penelitian, selama proses siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan kurangnya pemahaman murid dalam penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place*. Sehingga penjelasan harus diulang dan dipahami kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan murid sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil nilai yang diperoleh murid pada siklus I masih ada 28% yang tidak tuntas. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

## Siklus II

Hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas murid Siklus II**

No	Indikator yang Diamati	Pertemuan ke-			Rata-rata	Presentase
		1	2	3		
1.	Murid hadir pada saat proses kegiatan pembelajaran.	27	29	32	29	90%
2.	Murid memperhatikan proses pembelajaran mencatat dan bertanya.	25	27	28	27	84%
3.	Murid yang aktif dalam proses pertukaran pendapat	25	26	26	26	81%
4.	Murid yang tidak aktif dalam proses pertukaran pendapat	6	6	5	6	18 %
5.	Murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dan keluar masuk kelas).	3	4	3	3	9 %

Adapun hasil belajar yang diperoleh murid kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada mata pelajaran IPS dengan materi masalah sosial pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4. Skor Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa IPS siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
75-100	Tuntas	27	84%
0-74	Tidak Tuntas	5	16%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan presentase hasil uji siklus II di atas bahwa hasil belajar IPS murid yang mendapatkan nilai dalam kategori tuntas 75-100 ada 27 murid dengan presentase 84% dan nilai murid dalam kategori tidak tuntas 0-74 ada 5 murid dengan perolehan presentase 16%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah berhasil karena Indikator keberhasilan dalam penelitian dianggap berhasil jika secara klasikal telah mencapai ketuntasan sebesar 84%, dengan tingkat kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) ialah 75.

Adapun refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Siklus II dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* pada proses pembelajaran. Seperti halnya yang telah dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II murid menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman murid dalam penerapan strategi yang digunakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 28 februari - 10 maret 2023 Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tindakan tersebut dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan 3 pertemuan setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place*. Hal ini karena dalam strategi *trading place* lebih menekankan keaktifan murid untuk saling bertukar pendapat.

Adapun penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* pada siklus 1 Proses di awali dengan guru mengucapkan salam kepada murid, berdoa, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru terlebih dahulu menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan membagikan teks bacaan kepada murid untuk diamati, selanjutnya memberi pertanyaan kepada murid mengenai teks yang dibagikan. Setelah itu, guru menjelaskan mengenai teks bacaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya membagi murid menjadi 4 kelompok dan menjelaskan langkah-langkah strategi *trading place* yaitu berilah murid beberapa catatan post-it. Mintalah mereka menulis dalam catatan mereka salah satu tentang hal misalnya, sebuah pertanyaan tentang materi pelajaran. Mintalah murid menempekan catatan tersebut pada pakaian mereka dan murid di izinkan untuk saling tukar pendapat kepada murid lain.

Pada proses siklus I berlangsung yang menjadi kendala adalah kurangnya perhatian murid terhadap materi dan kurangnya pemahaman murid dalam penerapan strategi yang digunakan. Sehingga penjelasan harus diulang dan dipahamkan kembali. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya interaksi antara peneliti dan murid dan murid belum terbiasa dengan strategi yang digunakan saat proses pembelajaran dilaksanakan.

Dari hasil nilai yang diperoleh murid pada siklus I masih ada yang tidak tuntas, penyebab murid tidak tuntas adalah murid tidak aktif saat proses pertukaran pendapat, dan tidak memperhatikan proses pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran seperti ribut, main-main dan keluar masuk kelas dan, penyebab murid tuntas itu adalah murid memperhatikan proses pembelajaran, serta aktif dalam proses pertukaran pendapat dan tidak melakukan aktifitas negatif, sehingga murid menjadi paham dengan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahriyani yahyar yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* yang mengakibatkan murid tidak tuntas dalam proses pembelajaran adalah kurangnya perhatian murid pada pembelajaran karena belum terbiasanya murid terhadap strategi yang digunakan. Maka peneliti kembali melanjutkan pada tahap siklus II.

Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* dalam proses pembelajaran. Membentuk murid dalam beberapa kelompok, memberikan bimbingan secara praktik, praktik penampilan setiap kelompok serta pembagian lembar kerja kelompok kepada murid. Murid bertukar informasi bersama dari proses pertukaran informasi yang telah dilakukan murid kembali mengingat informasi yang didapatkan kemudian mengerjakan lembar kerja murid. Pada siklus II murid menunjukkan peningkatan perhatian terhadap penyampaian materi dan pemahaman murid dalam penerapan strategi yang digunakan di karenakan murid terbiasa dengan strategi yang digunakan dan memperhatikan proses pembelajaran dengan baik. Dari hasil nilai belajar murid menjadi tuntas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahriyani yahyar menunjukkan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* dapat meningkatkan perilaku belajar dan hasil belajar murid meningkat. Murid tertarik untuk belajar dan saling mengeluarkan pendapat berdasarkan materi yang diberikan oleh guru.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran Aktif Tipe *Trading Place* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada kelas IV mata pelajaran IPS di SDN Minasa Upa dimana pada siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata murid

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dengan menggunakan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dilihat dari skor rata-rata siklus I dan siklus II. Adapun nilai ketuntasan pada siklus I yaitu dengan nilai persentase 72% menjadi 84% pada siklus II. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *trading place* dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Minasa Upa

#### REFERENSI

Adi. (2021). *Modifikasi Strategi Pembelajaran Trading Place*. <https://www.esaiedukasi.com/2021/01/strategi-pembelajaran-trading-place.html?m=1> (Diakses 17 November 2022)

- Apriadi, Waras. (2015). *Penerapan Metode Trading Place Pada Mata Pelajaran Al-Islam Materi Perilaku Terpuji Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mia (Matematika Ipa) I SMA Muhammadiyah 6 Palembang*. Universitas Agama Islam Negeri Raden Fatah
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Asanah, Ninah. (2013). *Efektivitas Model Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place Berorientasi Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Membaca Artikel Ilmiah Populer*. Garut: STKIP Garut
- Basuki Rahmat, susila Purwanti rosalia. (2017). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Dengan Strategi Inkuiri Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Pedes Sedayu Bantul*
- Lasmawan. (2010). Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. <http://lasmawan.blogspot.com/2010/10/tujuan-pembelajaran-ips-di-sekolah.html?m=1> (Diakses 17 November 2022)
- Hisyam, Zaini, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : pustaka instan madani
- Khoimah, Diana, dkk. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Places Terhadap Hasil Belajar Matematikasiswa Kelas Viii Smpn 4 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*. STKIP PGRI Sumatera Barat
- Khoirunnisa. (2021). *Penerapan Strategi Pembelajaran Trading Place Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 2 Muatan Ppkn di Kelas V SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir*. Pekanbaru: Uin Sultan Syarif Kasim Riau.
- Leonangung Edu, Ambros, Namas Dali, Oktavianus. (2021). *Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1
- Ningrum, Dwi Lestari Sulistia. (2019). *Pengaruh Interaksi Sosial Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD SE-GUGUS Jenderal Sudirman Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*. Universitas Negri Semarang.
- Nurasia. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN BONTOMAERO II KABUPATEN GOWA*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nur Septyaningrum, Rizki. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Pingkuk 5 Bendo Magetan*. Ponorogo: Pgm
- Qondias, Dimas. (2016). *Determinasi Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar Ips*. Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 1
- Rahmania. (2017). *Hubungan Antara Pemberian Tugas Dengan Motivasi Belajar Murid Kelas IV di SD Negeri Tamamaung 1 Kota Makassar*. Unismuh
- Retno, D. *kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Menurut Bloom*. <https://dosenpsikologi.com/kognitif-afektif-dan-psikomotorik> (Diakses 17 November 2022)
- Ria. Purwasih. (2014). *Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe trading place untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN*.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Salahudin, Anas. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung : pustaka setia
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group.
- Sudjana, Nana. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung : PT Rosda Karya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode penelitian kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Yahyar, Ahriani. (2019). *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Trading Place Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas IV di Mis Nuurussa'adah Nangadhero Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo*. Uin Alauddin Makassar
- Zakky. (2020). *Pengertian Strategi Pembelajaran*. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-strategi-pembelajaran/> (Diakses 17 November 2022)